

# Peran Kateketika dalam Membentuk Iman Kekristenan

**Robertho Nickho Sandrio Halitopo**  
Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron, Lampung  
roberthohalitopo3@gmail.com

**ABSTRACT:** *The role of catechesis is very important in efforts to grow and shape the Christian faith of the congregation in the church and has a great responsibility for the faith of the congregation in the church. That is why catechesis must play a role in forming faith. If there is no good role for catechesis, this will affect the growth and quality of the Christian faith, then catechesis must play an active role in its role. The aim of applying catechesis in the church is to form and grow and mature the congregation's faith in the Lord Jesus Christ as Lord and Savior of mankind. The aim of applying catechism in forming the Christian faith is not only for adult congregations, but also applied to congregations who are still children. children to the elderly. With the good role of catechesis, it is hoped that the role of catechesis can shape the Christian faith in the church. There is also a qualitative research method through literacy and literature used in writing this journal article, to examine the role of catechetics in forming the Christian faith.*

**Keyword:** *Catechism, Christianity and Faith*

**ABSTRAK:** Peran dari kateketika sangat penting dalam usaha menumbuhkan serta membentuk iman kekristenan jemaat dalam gereja serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap iman jemaat dalam gereja. Itu sebabnya kateketika harus berperan dalam membentuk iman, jika tidak ada peran yang baik dari kateketika hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas iman kekristenan, maka itu kateketika harus berperan aktif dalam peranannya. Tujuan menerepkan katekaketika dalam gereja ialah untuk membentuk serta menumbuhkan dan mendewasakan iman jemaat terhadap Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat umat manusia, tujuan dari menerapkan kateketika dalam membentuk iman kekristenan ini bukan hanya terhadap jemaat dewasa saja, melainkan juga diterapkan pada jemaat yang masih anak-anak hingga lansia. Dengan adanya peran yang baik dari katekatika, sangat diharapkan peran dari kateketika dapat membentuk iman kekristenan yang dalam gereja. Ada pun metode penelitian kualitatif melalui literasi dan kepustakaan yang digunakan dalam penulisan artikel jurnal ini, untuk meneliti peran dari kateketika dalam membentuk iman kekristenan.

**Kata Kunci:** Iman, Kateketika dan Kekristenan

## PENDAHULUAN

**P**eran kateketika sangat dituntut dalam menangani iman kekristenan, sebab kateketika merupakan salah satu usaha yang dipergunakan untuk membantu gereja dalam membentuk iman jemaat, karena kateketika merupakan suatu ilmu atau pengajaran yang harus diterapkan kepada jemaat dalam upaya memperkenalkan pribadi Allah. Kateketika juga harus disertai dengan panduan dalam melaksanakan proses pengajarannya, itu sebabnya perlunya pedoman untuk melaksanakan katekatika. Panduan yang digunakan untuk melaksanakan kateketika itu, disebut dengan katekismus itu sebabnya katekismus itu

digambarkan seperti buku pelajaran agama kristen (Alan Paulus, 2020). Kateketika juga lebih spesifik diterapkan kepada calon jemaat yang ingin bergabung dalam kekristenan, bukan hanya kepada jemaat kristen yang lahir dan tumbuh dalam kekristenan saja melainkan sebaliknya juga kepada jemaat yang sama sekali bukan lahir dan besar dilingkungan kristen. Kateketika biasanya diterapkan di setiap gereja, karena diharapkan mampu memberi sebuah pemahaman-pemahaman yang benar mengenai Allah, baptisan, Roh Kudus, surga, Yesus, keselamatan dan lain sebagainya yang berlandasan Alkitab sebagai penuntun dalam pengajaran dan penerapannya kepada jemaat, pelaksanaan kateketika sangat

diharapkan sekali dalam membentuk iman kekristenan.

Maka itu setiap gereja yang ada dimana pun harus mampu menerapkan kateketika sebagai kurikulum yang menjawab kebutuhan jemaat dalam upaya membentuk iman kekristenan, agar jemaat lebih bertumbuh imannya dalam kekristenan, dan hal ini merupakan suatu harapan yang sangat diharapkan ada di setiap gereja di masa kini, akan tetapi hal ini tidak terjadi seperti apa yang diharapkan. Itu sebabnya gereja sekarang harus mempunyai kesedaran seperti gereja Katolik, yang dimana gereja tersebut sadar kalau jemaat seperti anak-anak butuh lebih dari sekedar belajar di sekolah dan rumah untuk bisa dekat dengan Tuhan (Linda, 2023). Namun kenyataannya masih ada saja gereja yang belum mempunyai kesadaran yang baik untuk menerapkan kateketika kepada jemaat. Bukan hanya itu saja dengan tidak adanya peranan dari kateketika dalam menjawab kebutuhan jemaat guna membentuk iman kekristenan yang maksimal dalam perenapannya, hal ini akan sangat berdampak pada pembentukan iman kekristenan, sebab sudah tidak ada lagi peranan yang maksimal dari kateketika dalam menangani masalah pembentukan iman pada kekristenan di masa kini. Sebab jika tidak adanya peran dari kateketika dalam membentuk iman kekristenan di khawatirkan iman dari kekristenan akan runtuh dengan situasi atau kondisi dimasa kini, dampak yang dapat dilihat ialah minimnya pemahaman yang benar mengenai Allah sehingga berujung pada kehidupan yang bebas seperi pergaulan bebas, berzinah, kekerasan dalam rumah tangga, pembunuhan, narkoba dan lain sebagainya. Bukan hanya itu saja, karena kemerosotan iman banyak orang Kristen yang menyebut dirinya Kristen, tapi belum tentu ia benar-benar percaya kepada Tuhan Yesus sebagai penyelamat. Jadi, menjadi Kristen itu tidak otomatis membuat kita percaya sepenuhnya kepada Tuhan (Gulo & Harefa, 2023).

Hal-hal seperti inilah yang dapat menghambat upaya pembentukan iman kekristenan, itu sebabnya peran dari kateketika dalam membentuk iman kekristenan sangat dibutuhkan sekali. Jadi peranan yang maksimal dari kateketika sangat penting dalam upaya membentuk iman kekristenan dan hal yang paling penting ialah peran dari kateketika yang menjadi jalan iman yang benar dalam memahami Allah melalui Firman Allah yaitu Alkitab, agar iman kekristenan itu terbentuk dengan baik dan menjadi suatu hal yang efektif dalam mencegah runtuhnya iman kekristenan dengan tindakan-tindakannya

yang tidak benar. Setiap gereja harus bertanggung jawab dalam menerapkan kateketika, karena kateketika mempunyai peranan yang penting dalam membentuk iman kekristenan, maka itu sangat dibutuhkan peran yang maksimal dari kateketika dalam membentuk iman kekristenan. Jika jemaat bertumbuh maka gerejanya juga dapat bertumbuh, karena Allah menyukai jemaat dan gerejanya yang bertumbuh bertumbuh dalam halnya kecerdasannya, fisiknya, kerohaniannya, dan tumbuhnya (Takaliuang, 2012). Itu sebabnya peran dari kateketika sangatlah penting dalam upaya menumbuhkan iman jemaat kepada Allah.

Dalam penulisan artikel jurnal mengenai *Peran Kateketika Dalam Membentuk Iman Kekristenan*, penulis mengadakan rised gat sebagai perbandingan dan upaya memunculkan hal baru yang belum pernah di bahas oleh para penulis sebelumnya, dalam karya-karya penulisannya mengenai peran dari kateketika dalam upaya meningkatkan iman orang kristen yang di bahas oleh penulis dalam artikelnya ini. Penulis ingin melakukan rised gat pada artikel-artikel jurnal dari dua penulis berbeda yang membahas mengenai peran kateketika bagi kehidupan orang kristen, rised yang dilakukan penulis diantaranya ialah Yohanes Nahuway dengan judul artikelnya *Strategi Kateketika Sebagai Upaya Pembinaan Jemaat Dan Mantan Pencandu Narkoba* (Nahuway, 2021). Ia lebih mempusatkan pembahasaan mengenai peran kateketika dalam membimbing dan mengatur jemaat dan mantan pencandu narkoba agar mempunyai iman yang benar di dalam Tuhan serta sebagai upaya mencegah jemaat dan pencandu agar tidak terpengaruh dan terjerumus dalam narkoba (Nahuway, 2021). Sedangkan Alan Paulus, Paulina Maria dan Timotius Tote Jelathu dalam artikel jurnalnya *Peran Katekis Dalam Memberikan Katekese Kepada Remaja Mengenai Dampak Minuman Keras Di Stasi Santo Yakobus Penda Asam* (Alan Paulus, 2020). Dalam pembahasannya mereka lebih spesifik membahas mengenai peran kateketika atau katekis dengan memberikan katekese dalam upaya menjelaskan dampak-dampak mengenai minuman keras bagi remaja di stasi santo yakobus penda asam.(Alan Paulus, 2020) Itu sebabnya penulisan dalam penulisannya ini, penulis ingin membahas peran kateketika dalam membentuk iman dari kehidupan orang kristen di gereja sebagai suatu pengetahuan yang baru dan menjadi pembeda dari kedua artikel jurnal di atas yang membahas mengenai peran kateketika.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian jurnal ini, metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif melalui kepustakaan yang bertujuan untuk menggali dan memahami peran kateketika dalam membentuk iman kekristenan. Penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pendeta, guru agama, serta jemaat gereja yang terlibat dalam program kateketika. Selain itu, studi ini juga menggunakan analisis dokumentasi terhadap kurikulum pendidikan agama Kristen di beberapa gereja yang menerapkan kateketika dalam proses pembinaan iman jemaat. Pengumpulan data melalui berbagai sumber kepustakaan dan selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengajaran iman, pembinaan spiritual, dan pengaruh kateketika terhadap pertumbuhan iman jemaat. Penelitian ini juga melibatkan studi literatur untuk mendalami teori-teori terkait kateketika dan iman Kristen yang dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kateketika berperan dalam membentuk karakter iman yang kokoh. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas kateketika dalam membina dan memperkuat iman jemaat di gereja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kateketika dalam iman dan kekristenan*

Katekisasi mempunyai sebutan lain yang sering disebut dan dikenal pada umumnya yakni kateketika (Nahuway, 2021). Katekisasi atau kateketika ialah suatu bagian dari strategi dalam upaya penginjilan yang dipakai oleh setiap gereja-gereja yang ada di dunia, dalam hal menyampaikan suatu ajaran yang dapat menumbuhkan iman guna memahami lebih dalam mengenai pribadi dari Yesus Kristus (Yolanda et al., 2023). Jadi katekisasi adalah suatu pengajaran yang dirancang untuk mendidik orang. Ada pun pengertian lain mengenai kateketika yaitu suatu usaha yang digunakan untuk menolong masyarakat untuk bertumbuh dalam iman dan mandiri (Junaidi, 2014). Ada pun beberapa pandangan dan sumber yang mengemukakan pandangannya mengenai definisi dari kateketika: menurut Walean Jefrie dalam Kamus Alkitab bahwa ... (kateketika ialah kata yang berasal dari kata Yunani yaitu “Katekhetis” yang berarti “Gema”, menurut studi PB bahwa kateketika juga merupakan suatu hal yang mempunyai komponen-komponen

didalamnya mulai dari beberapa surat-surat yang diyakini mempunyai intruksi-intruksi lisan mengenai mereka yang segera dibaptis)...(Walean, 2018) Ada juga pandangan dari Welem mengenai kateketika atau katekismu itu sebenarnya adalah sebuah cara mengajar agama Kristen. Kata ini berasal dari bahasa Yunani yang artinya “mengajar”. Dulu, kata ini lebih sering digunakan untuk menjelaskan proses mengajar agama secara langsung, terutama sebelum seseorang dibaptis (Walean, 2018).

Pandangan dari para ahli mengenai kateketika, menurut *Marthin Luther* kateketika harus didukung oleh gereja dalam penerapannya pada jemaat, karena kateketika merupakan suatu pengajaran yang penting untuk diterapkan oleh gereja. Sedangkan pandangan *Jhon Calvin* mengenai kateketika ialah penerapan kateketika harus diajar mulai dari keluarga, karena orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya dengan kebenaran firman Tuhan yang berlandaskan Alkitab sebagai pedoman dalam mendidik kateketika dalam keluarga. Ada pun beberapa tujuan kateketika yang tertera di bawah ini yaitu, Hal yang dilakukan ialah dengan membina atau (Mengajar) agar semua anak-anak bisa terlibat dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan yang di gereja. Memberikan pengajaran mengenai Allah dan Perjanjiannya, berkat serta pengajaran pimpinan, dan melalui kateketika. Menyadarkan jemaat akan tugasnya di gereja dengan memberikan suatu bimbingan dan edukasi. Menempatkan pemuda-pemudi di lingkungan masyarakat sebagai saksi Kristus dalam pelayanannya.

Kateketika juga mempunyai suatu tujuan khusus dalam penerapannya, gunanya untuk menumbuhkan iman pada kekristenan, penerapan khusus yang dilaksanakan antara lain ialah pemahaman Alkitab, sebab Alkitab merupakan suatu hal yang penting dalam menuntun dan membangun kerohanian (Arifianto, 2020), dalam kekristenan pada iman rasuli dan juga pada pengakuan Iman Atananius yang diterapkan ke setiap sekolah, dalam hal ini tidak terlepas pada penekanan di beberapa segi seperti pengetahuan dan afektif. Karena kateketika merupakan suatu solusi dalam menumbuhkan iman jemaat, itu sebabnya kateketika adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan orang kristen, selain itu kateketika juga mempunyai ruang lingkup. Di bawah ini merupakan beberapa ruang lingkup kateketika yang tertera diantaranya ialah, Kateketika Keluarga ini memiliki maksud penerapan kateketika pada keluarga merupakan

langkah dan upaya perdana dalam mendidik keluarga yaitu anak-anak, yang berperan dalam mendidik anak-anak ialah orangtua dari anak itu sendiri, kateketika yang terapkan oleh orangtua dari anak-anak tersebut berupa kebenaran firman Tuhan, hukum taurat dan lain sebagainya (Billy & Gerung, 2020). Kateketika Sekolah, kateketika juga diterapkan di setiap sekolah-sekolah sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk mendidik anak muda, kateketika di sekolah yang diterapkan dalam upaya menumbuhkan iman anak muda yang berperan dalam penerapan kateketika di setiap sekolah pada anak muda yaitu guru yang bertugas mengajar anak-anak muda di sekolah, kateketika yang diterapkan di setiap sekolah dikenal pada umumnya ialah pendidikan agama kristen (Billy & Gerung, 2020). Kateketika Gereja yaitu kateketika yang bukan hanya diterapkan atau diajarkan di sekolah dan keluarga saja, tetapi kateketika juga diterapkan di setiap gereja, guna mendidik jemaat untuk menjadi pribadi yang bertumbuh dalam tuhan. Kateketika yang diterapkan di gereja itu merupakan ajaran berupa firman Tuhan yang disampaikan pendeta pada kegiatan peribadatan, yang berperan dalam mendidik jemaat dengan kateketika ialah pendeta yang menggembala di gereja tersebut (Billy & Gerung, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa kateketika mempunyai kawasan lingkup yang cukup luas dalam menumbuhkan iman orang kristen, penerapan kateketika yang diajarkan di beberapa ruang lingkup tersebut berlandaskan pada Alkitab dalam mendidik setiap orang kristen, tujuan dalam menerapkan kateketika di beberapa ruang lingkup adalah untuk menumbuhkan dan mendewasakan jemaat dalam beriman kepada Tuhan Yesus Kristus bahwa Ia adalah Tuhan dan juru selamat umat manusia.

Orang kristen mempunyai iman atau yang sering dikatakan kepercayaan yang dianutnya, iman merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Ibrani yaitu *Emun*, arti dari kata ini ialah *kesetiaan* atau lebih tepatnya *percaya*. Sedangkan kata iman bermula dari kata kerja *aman* yang mempunyai makna tersendiri yakni *memegang teguh* menurut Perjanjian Lama (Hadiwijono, 2013). Menurut Peter Kreeft dan Ronald K. Tacelli bahwa iman adalah suatu hal yang mempunyai objek yang dapat diimani yaitu *semua tindakan dan perbuatan Allah yang tertera di dalam Alkitab*. Morris mempunyai pandangan mengenai iman dalam ranah Perjanjian Baru, yang ia kemukakan mengenai iman ialah rasa *percaya* yang berasal dari bahasa Yunani dari kata kerja *pisteuo* (Doma & Christiani, 2022). Iman juga

bukan hanya sekedar pengakuan yang diucapkan dalam perkataan saja, tetapi iman juga harus buktikan melalui perbuatan atau tindakan kita di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penyerahan total seluruh hidup kita kepada Tuhan dan mempercayakan bahwa hidup ini adalah milik Tuhan (Ronaully Marbun Nasrasi Winowa'a, 2023). Sedangkan dalam pandangan *Rasul Paulus* iman adalah suatu bentuk respon kita dalam menerima sesuatu hal yang bersifat nyata dan benar. Sadrak, "Pandangan Paulus Mengenai Iman" (N.D.). Iman kristen merupakan suatu kepercayaan yang sangat luas maknanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa iman adalah bentuk rasa percaya yang sungguh-sungguh dan ia juga mempunyai kesetiaan yang baik terhadap sosok yang mempunyai kuasa atas hidupnya yaitu Tuhan, bentuk rasa percaya seseorang kepada Tuhan dapat dilihat dari tindakan atau perbuatan dan perkataannya.

Iman juga mempunyai peran bagi kehidupan orang percaya, itu sebabnya *Rasul Paulus* mengemukakan pandangannya mengenai peran iman dalam suratnya di *Roma 1:17* bahwa orang percaya akan hidup oleh iman yang memimpinnya kepada kebenaran Allah (Suanglangi, 2005). Jadi dapat disimpulkan bahwa iman juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi orang percaya, peran iman yang dikemukakan oleh *Rasul Paulus* di atas adalah untuk kita sebagai orang kristen memperoleh relasi dan keselamatan dari Allah.

Kekristenan atau gereja lahir di zaman kekaisaran Roma (H. Berkhof, 2009). Kekristenan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ekklesia* yang berarti sekumpulan orang, ada pun arti lain dari *ekklesia* yaitu mereka yang dipanggil keluar. Wendy Hutahaean, Sejarah Gereja Indonesia (Malang: Ahlimedia Press, N.D.). Sedangkan dalam bahasa Latin yaitu *Curia* yang berarti tempat pertemuan bangsawan Romawi. Jonar S., Sejarah Gereja Umum (Yogyakarta: Andi, 2014). Kekristenan merupakan sebuah agama samawi atau dapat dikatakan sebagai sekumpulan orang yang mempelajari dan mengikuti ajaran Tuhan yang di sembah oleh Abraham bapak segala bangsa, dan Tuhan yang disembah dan dipuji oleh Abraham hanya mempunyai satu pribadi atau satu-satunya Tuhan. Yang berlandaskan pada biografi dan ajaran dari Yesus Kristus yang menjadi titik pusatnya.

Kekristenan juga mempunyai sejarah didalamnya, definisi sejarah kekristenan atau gereja adalah suatu rangkaian yang membahas mengenai uraian kenyataan serta juga mengenai

penilaian theologis, yang merujuk pada kenyataan bahwa kekristenan atau gereja di masa lampau berkaitan dengan pemberitaan Yesus Kristus (C. De. Jonge). Bukan hanya itu saja dalam kekristenan atau gereja tentunya mempunyai visi dan misi yang penting, hal ini dapat dilihat dari nas *Markus 16:15-16* yang berbunyi demikian bahwa ... *pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan ..., tetapi yang tidak percaya akan dihukum'* inilah salah satu visi dan misi yang sangat penting bagi setiap orang kristen, karena perintah yang tertera dari nas tersebut, bukan hanya disampaikan kepada pengikut kristus pada masa lampau itu saja melainkan kepada kita semua selaku orang kristen yang percaya kepada Yesus Kristus dalam kekristenan (Prodjowijono, 2008).

Kekristenan mempunyai pengertian yang sangat sederhana, makna dari kekristenan lebih merujuk atau spesifik membahas mengenai *proses*, yang dimana seseorang yang belum mempunyai iman kepada Tuhan Yesus Kristus diperhadapkan dengan beberapa kegiatan sebagai perangsang atau pancingan agar seseorang tersebut dapat memperoleh iman. Sedangkan kata kristen merupakan kata yang merujuk kepada orang-orang yang sudah mengenal serta mengikuti Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat bagi umat manusia atau yang biasa dikatakan orang beriman.

### **Peran Kateketika Dalam Membentuk Iman Kekristenan**

Peran dari kateketika dalam hal membentuk iman kekristenan pada kehidupan orang kristen di bagian ini, lebih spesifik membahas mengenai peran dari kateketika dalam membentuk iman orang kristen yang ada di ruang lingkup gereja, yang berperan dalam menerapkan kateketika di gereja dalam upaya membentuk iman kekristenan ialah seorang pemimpin gereja seperti pendeta atau gembala.

Kateketika mempunyai beberapa peranan dalam membentuk iman kekristenan diantaranya ialah: satu, pengajaran Agama, ini berarti kateketika mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan iman jemaat dalam gereja, itu sebabnya kateketika merupakan suatu hal yang harus diterapkan oleh gereja. Pengajaran yang diajarkan dalam kateketika lebih identik dengan proses seperti praktek langsung dalam hal membentuk iman orang Kristen. Proses tersebut disebut dengan istilah katekisasi yang dilakukannya untuk membentuk dan membina iman atau spritualitas anak usia muda atau pemuda. Proses

ini biasanya berlangsung selama enam bulan (M, 2020). Pengajaran agama sangatlah penting diberikan agar pertumbuhan iman dapat terjadi pada setiap orang percaya, dalam hal ini gerejalah yang berperan penting dalam hal menyiwarakan dan melaksanakan pengajaran.

Peran kateketika dalam membentuk serta meningkatkan iman jemaat dapat dilihat dari pelaksanaan pengajaran agama, pengajaran agama atau yang sering disebut dengan pendidikan agama kristen di gereja. Pendidikan agama kristen merupakan salah satu upaya dalam membentuk iman jemaat dalam mengenal Allah Tritunggal serta karya-Nya yang dikerjakan-Nya dalam hidup kita, dan tindakan ini juga menjadi salah satu upaya memperdekat jemaat dengan Allah (Tinggi et al., 2021). Selain pengajaran agama dilaksanakan, kateketika juga harus mempunyai beberapa rangkaian prosedur seperti mempunyai kurikulum, penyusunan materi dan lainnya. Pengajaran agama bisa diberikan kepada jemaat sejak usia dini hingga lansia. Kedua, Pembinaan Spritual. Ini berarti bahwa salah satu tugas penting kateketika ialah dengan memberikan bimbingan, pengarahan atau pembinaan spritual seperti melaksanakan kegiatan konseling, bantuan-bantuan santunan atau moral dan lainnya. Pembinaan spritual merupakan tanggung jawab kateketika yang harus dilaksanakan karena pembinaan ini sejatinya untuk membawa SDM kekristenan unggul dalam iman dan spritual (Pujiono et al., 2022). Ini merupakan bentuk upaya gereja mewujudkan Amanat Agung Yesus Kristus, dalam Amamat Agung ada tertera beberapa hal seperti penginjilan dan penerapan pengajaran pembinaan iman serta pembaptisan pada jemaat, hal-hal ini merupakan tindakan pembinaan spituasi (Marbun, 2020).

### **Pengembangan Program Pendidikan**

Pengembangan program pendidikan yang dalam gereja ialah salah satu bentuk peranan dari kateketika dalam penerapannya, selain kateketika menerapkan pembelajarannya sebagai upaya menumbuhkan dan membentuk iman kekristenan, program pendidikan dalam gereja harus mempunyai mekanisme pada program yang disebut dengan kurikulum, tujuan menerapkan kurikulum dalam pendidikan di gereja ialah untuk mencapai target yang ingin dicapai (Oci, 2019). Menurut Emiyati bahwa salah satu tujuan pendidikan gereja adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki iman yang kuat dan nilai-nilai moral yang kuat dan gereja juga dapat mengajarkan nilai-nilai kerohanian yang

mendasar melalui pendidikan agama (I Putu Ayub Darmawan, 2023). Bukan hanya itu saja tujuan dari pendidikan di gereja merupakan salah satu cara Kristen berkolaborasi pada perbaikan kehidupan bangsa melalui pendidikan di gereja (I Putu Ayub Darmawan, 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa memang benar pengembangan program pendidikan di gereja sangat penting dilakukan untuk mendidik iman orang percaya (Anjaya et al., 2022).

### *Kolaborasi Dengan Komunitas*

Pada umumnya di setiap gereja mempunyai suatu patokan yang akan memimpin jemaat didalamnya, yang menjadi patokan dalam memimpin jemaat ialah hanya seorang pendeta, artinya bahwa hanya pendeta yang menjadi satu-satunya sosok yang dapat menumbuhkan iman jemaat, namun kenyataannya hal ini bukan menjadi hal mutlak itu sebabnya gereja juga membutuhkan banyak tenaga dalam hal menumbuhkan iman melalui pelayanan, itu sebabnya gereja bisa menerapkan kolaborasi antara pendeta dan pengurus gereja dengan jemaat dalam hal menumbuhkan iman. Penerapan tindakan kolaborasi dengan komunitas atau jemaat dalam gereja bertujuan untuk memberi ruang pada jemaat agar terlibat langsung dalam pelayanan guna menumbuhkan iman (Apriano, 2018). Maka itu pendeta sebagai pemimpin di gereja harus bisa memberikan motivasi kepada jemaat mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam ibadah (Kalintabu & Palar, 2022). Jadi beberapa peran kateketika yang tertera di atas ini, merupakan peran dari kateketika dalam membentuk iman kekristenan, peran dari kateketika ini hanya berpusat pada kehidupan jemaat Tuhan di gereja.

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas mengenai peran kateketika dalam membentuk iman kekristenan, dapat disimpulkan bahwa kateketika memiliki peran yang tidak kecil dalam menumbuhkan iman orang Kristen. Kateketika, baik dalam konteks keluarga, sekolah, maupun gereja, bertujuan untuk mendidik dan membina umat dalam mengenal kebenaran firman Tuhan. Melalui pengajaran agama, pembinaan spiritual, dan pengembangan program pendidikan yang terstruktur, kateketika berfungsi sebagai alat utama untuk membentuk karakter iman yang kokoh dalam kehidupan orang Kristen. Dengan adanya kurikulum yang baik dan kolaborasi antara pendeta, pengurus gereja, dan jemaat, kateketika membantu memperdalam pemahaman iman dan memperkuat komitmen

orang Kristen terhadap panggilan mereka sebagai saksi Kristus di dunia. Selain itu, kateketika juga memainkan peran penting dalam menghubungkan ajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa iman yang diajarkan tidak hanya sekadar pengakuan di mulut tetapi juga diwujudkan dalam tindakan. Melalui pengajaran yang berkelanjutan dan penerapan prinsip-prinsip kekristenan dalam berbagai aspek kehidupan, gereja mampu menumbuhkan umat yang tidak hanya mengenal Yesus Kristus secara teori, tetapi juga menghidupi iman-Nya dalam kehidupan praktis. Dengan demikian, kateketika menjadi landasan yang esensial dalam pembentukan iman yang kuat dan integral bagi setiap orang Kristen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alan Paulus, D. (2020). *Peran Katekis Dalam Memberikan Katekese Kepada Remaja Mengenai Dampak Minuman Keras Di Stasi Santo Yakobus Penda Asam*. 6(2).
- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., & Purdayanto, S. (2022). Refleksi Kehidupan melalui Tripusat Iman Hana dalam Narasi 1 Samuel 1: 1-28. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 1–12.
- Apriano, A. (2018). Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual dalam Teologi Pastoral. *Kurios*. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.78>
- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106.
- Billy, F., & Gerung, A. (2020). *Katekisasi: hakikat dan ruang lingkupnya*. 1–10.
- Doma, Y., & Christiani, A. (2022). *Iman Kristen Sejati : Proses Bertumbuh dan Berbuah dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 13 : 24-30*. 2(2), 99–111.
- Gulo, R. P., & Harefa, A. M. (2023). *Problematika Orang Kristen Masa Kini Dalam Bingkai Pelayanan Pastoral Konseling*. 1(1).
- H. Berkhof. (2009). *SEJARAH GEREJA*. Gunung Mulia.
- Hadiwijono, H. (2013). *IMAN KRISTEN*. Gunung Mulia.
- Hutahaean, W. (n.d.). *SEJARAH GEREJA INDONESIA*. Ahlimedia Press.
- I Putu Ayub Darmawan, D. (2023). *Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. 1(1), 50–61.
- Jonge, C. D. (n.d.). *PEMBIMBING KE DALAM SEJARAH GEREJA*. PT BPK Gunung Mulia.
- Junaidi. (2014). Model Pendampingan Iman Yang Relevan Bagi Kaum Lansia Di Wilayah St. Bernadetta Banteng Baru Paroki Keluarga Kudus Banteng-Yogyakarta. *Repository.Usd.Ac.Id*, 1–90.
- Kalintabu, H., & Palar, Y. N. (2022). *Kepemimpinan Pendeta dalam Meningkatkan Keaktifan Jemaat*

- Dalam Ibadah.* 2(1), 22–29.
- Linda, M. E. K. K. (2023). Peran Katekis Dalam Membangun Hidup Rohani Anak Melalui Kegiatan Minggu Gembira. *In Theos*, 3(8), 173–181.
- M, A. K. (2020). *DAMPAK PENGAJARAN KATEKISASI BAGI SPIRITUALITAS PEMUDA.*
- Marbun, P. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169.  
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Nahuway, Y. (2021). *Strategi Katekisasi Sebagai Upaya Pembinaan Jemaat Dan Mantan Pencandu Narkoba.* 4, 88–103.
- Nasrasi Winowa'a, R. M. (2023). *Korelasi Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2 : 26 Dan.* 1(3).
- Oci, M. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika.*  
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>
- Prodjowijono, S. (2008). *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (1st ed.). BPK Gunung Mulia.
- Pujiono, A., Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2022). Generasi yang Unggul dalam Iman, Ilmu, dan Pengabdian di Era Industri 4.0. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 5(1).
- S., J. (2014). *SEJARAH GEREJA UMUM.* AND.
- Sadrak. (n.d.). *PANDANGAN PAULUS MENGENAI IMAN.*
- Suanglangi, H. (2005). Iman Kristen dan Akal Budi. *Jurnal Jaffray.*  
<https://doi.org/10.25278/jj71.v2i2.160>
- Takaliuang, M. P. (2012). *Faktor-faktor penghambat dan penunjang pertumbuhan gereja.* 1(1), 103–129.
- Tinggi, S., Baptis, T., Semarang, I., Iman, P., & Fowler, J. W. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler.* 17(November), 171–180.  
<https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.146>
- Walean, J. (2018). Kateketika Dalam Sejarah Pemikiran Pedagogis Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 105–114.
- Yolanda, H., Paulus, Y., Pelmelay, E., & Hatu, M. V. (2023). Pentingnya Kateketika dalam Pembangunan Keluarga Kristen yang Solid. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 8(1).